



Sosialisasi Gemar Menabung Sedari Dini bagi Siswa Sekolah Dasar di Desa Perkebunan Gunung Melayu

Socialization of Savings Enthusiasm from an Early Age for Elementary School Students in Gunung Melayu Plantation Village

Dinda Fadila Asih^{1*}, Salman Nasution²

¹⁻² Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dindafadila819@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 12 September 2025;

Revisi: 26 September 2025;

Diterima: 10 Oktober 2025;

Terbit: 13 Oktober 2025

Keywords: *Early Age; Financial Literacy; KKN; Saving; Socialization*

Abstract. *The Community Service Program (KKN) is the answer for students to face these challenges. Elementary school students' awareness of saving is still relatively low. Many students prefer to spend their pocket money on momentary desires rather than saving it. This condition indicates that financial literacy in children is still limited. The main objective of this socialization activity is carried out with an approach that is appropriate to the age of elementary school children, for example, such as games, simulations, or simple counseling. By using such methods, students not only understand the concept of saving, but also have a desire to do it. In addition, this socialization activity instills an attitude of independence and discipline. The socialization program was held as an effort to provide insight and instill awareness to students of Elementary School 014662, Gunung Melayu Plantation Village, Rahuning District, Asahan Regency, and was attended by students in grades 4, 5, and 6 regarding the benefits of saving. To facilitate student understanding, the team demonstrated the practice of saving by using piggy banks and money as concrete examples. After students received material on the importance of saving, the activity continued with a quiz session to increase enthusiasm and test their understanding of the newly presented material. The socialization of the love of saving program, carried out through the Community Service Program (KKN), has proven to be effective in fostering understanding and awareness among elementary school students about the importance of saving from an early age.*

Abstrak.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan jawaban bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan tersebut. Kesadaran siswa sekolah dasar dalam menabung masih relatif dibatasi rendah. Banyak di antara siswa lebih memilih menghabiskan uang jajan untuk keinginan sesaat daripada menyisihkannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pada anak masih terbatas. Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan usia anak sekolah dasar, misalnya seperti permainan, simulasi, ataupun penyuluhan sederhana. Dengan menggunakan cara seperti itu, siswa tidak hanya mengenal tentang konsep menabung saja, tetapi juga ada keinginan untuk melakukannya. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini menanamkan sikap kemandirian dan disiplin. Program sosialisasi diselenggarakan sebagai upaya memberikan wawasan sekaligus menanamkan kesadaran kepada siswa SD 014662 Desa Perkebunan Gunung Melayu, Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan, dan diikuti oleh siswa kelas 4,5 dan 6 mengenai manfaat menabung. Untuk memudahkan pemahaman siswa, tim memperagakan praktik menabung dengan menggunakan celengan serta uang sebagai contoh konkret. Setelah siswa memperoleh materi mengenai pentingnya menabung, kegiatan dilanjutkan dengan sesi kuis sebagai sarana untuk meningkatkan antusiasme sekaligus menguji pemahaman mereka terhadap materi yang baru disampaikan. Selama kegiatan sosialisasi gemar menabung dilakukan melalui program KKN terbukti bahwa mampu menumbuhkan pemahaman dan kesadaran siswa sekolah dasar tentang pentingnya menabung sedari dini.

Kata kunci: KKN; Literasi Keuangan; Menabung; Sosialisasi; Usia Dini

1. PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan penting dalam pengelolaan keuangan adalah menabung, yang harus dipelajari sejak usia dini. Menabung tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga membuat Anda lebih disiplin, bertanggung jawab, dan siap untuk menghadapi kebutuhan masa depan. Pendidikan keuangan dini dapat membantu orang membuat pilihan keuangan yang lebih cerdas ketika mereka dewasa, menurut Lusardi & Mitchell (2021). Oleh karena itu, pendidikan keuangan dasar seperti menabung sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak sejak mereka mulai masuk sekolah dasar.

Kesadaran siswa sekolah dasar dalam menabung masih relatif dibatas rendah. Banyak di antara siswa lebih memilih menghabiskan uang jajan untuk keinginan sesaat dari pada menyisihkannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pada anak masih terbatas. Sari dan Lestari (2021) menemukan bahwa kurangnya pengetahuan finansial sejak kecil dapat memicu pola konsumsi yang tidak terkendali ketika anak memasuki masa remaja. Karena itu, diperlukan pembiasaan sejak dini agar anak mampu menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung.

Pendidikan dasar adalah waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan menabung. Pada tahap ini, anak-anak sedang dalam proses mengembangkan kebiasaan; dengan demikian, tindakan baik, jika diulang berkali-kali, akan menjadi bagian dari kehidupan mereka seiring pertumbuhan mereka. Sekolah bukan hanya untuk pembelajaran akademis, tetapi juga untuk membangun karakter dan membekali seseorang dengan elemen keterampilan hidup seperti keterampilan manajemen keuangan sederhana (Pratama, 2020). Oleh karena itu, mempromosikan menabung di sekolah akan menjadi cara terbaik untuk menanamkan kesadaran menabung pada anak-anak.

Pendidikan literasi keuangan pada siswa sekolah dasar bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari pihak keluarga dan masyarakat sekitar sekolah. Guru berperan besar dalam menanamkan pengetahuan dasar tentang keuangan mendasar melalui pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, menurut Dewi dan Arifin (2019). Penelitian lain, Rosita dan Firmansyah (2019), menemukan bahwa kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua merupakan faktor penentu dalam menanamkan kebiasaan menabung. Ketika kedua pihak memberikan contoh yang teladan serta bimbingan secara rutin, akan dengan mudah terbentuknya kebiasaan positif yang mana bermanfaat bagi mereka ketika dewasa.

Selain sekolah, keluarga juga memiliki pengaruh yang besar. Teladan dari orang tua yang terbiasa menabung akan lebih mudah ditiru oleh anak-anak. Rahmawati dan Putri (2022)

menegaskan bahwa peran keluarga yang konsisten, bila dipadukan dengan dukungan dari sekolah, mampu menciptakan budaya menabung yang kuat. Anak akan menerima penguatan nilai yang sama, baik di rumah maupun di sekolah, sehingga kebiasaan tersebut dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan jawaban bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan tersebut. Melalui KKN, mereka mendapatkan kesempatan emas untuk secara langsung menanamkan pendidikan yang efektif kepada masyarakat luas melalui peningkatan literasi keuangan di tingkat dasar. Mempromosikan menabung sejak dini dengan jelas menggambarkan keterlibatan mahasiswa dalam pendidikan keuangan dan memenuhi salah satu tujuan program ini sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk mewujudkan penyediaan manfaat bagi masyarakat sekaligus meningkatkan pengalaman sosial mahasiswa.

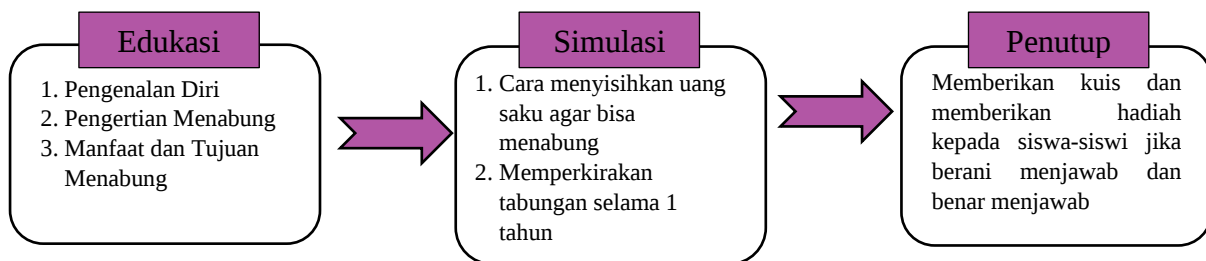
Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi ini merupakan cara untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran siswa sekolah dasar tentang pentingnya menabung. Sosialisasi ini dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan usia anak sekolah dasar, misalnya seperti permainan, simulasi, ataupun penyuluhan sederhana. Dengan menggunakan cara seperti itu, siswa tidak hanya mengenal tentang konsep menabung saja, tetapi juga ada keinginan untuk melakukannya. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini menanamkan sikap kemandirian dan disiplin yang dapat menjadi bekal berharga bagi mereka di masa depan (Handayani, 2021).

Dengan demikian, sosialisasi menabung sejak dini melalui program KKN memberikan manfaat luas, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi sekolah, orang tua, dan masyarakat. Pembiasaan menabung yang dilakukan sejak kecil akan membentuk generasi yang lebih mandiri secara finansial, terampil mengelola uang, serta mendukung peningkatan literasi keuangan masyarakat di masa mendatang. Oleh karena itu, kegiatan ini penting untuk dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan keuangan sejak usia sekolah dasar (Santoso, 2022).

Dengan begitu, sosialisasi menabung sejak usia dini melalui program KKN memberikan manfaat yang luas, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga untuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Membiasakan menabung saat usia dini membantu membentuk generasi yang lebih mandiri secara finansial, mahir dalam mengelola uang, serta membantu dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kegiatan ini penting untuk dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan keuangan sejak usia sekolah dasar (Santoso, 2022).

2. METODE

Program sosialisasi diselenggarakan sebagai upaya memberikan wawasan sekaligus menanamkan kesadaran kepada siswa SD 014662 mengenai manfaat menabung. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, kegiatan ini juga dilengkapi dengan kuis sederhana. Acara berlangsung pada Selasa, 02 September 2025 di SD 014662 Desa Perkebunan Gunung Melayu, Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan, dan diikuti oleh siswa kelas 4,5 dan 6. Adapun beberapa tahap dalam pelaksanaan program ini yaitu, melakukan koordinasi kepada Kepala sekolah SD 014662, membuat rancangan kegiatan selama pelaksanaan, mempersiapkan bahan materi tentang Menabung, mempersiapkan hadiah untuk yang bisa menjawab kuis serta melaksanakan sosialisasi edukasi akan pentingnya menabung kepada siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6 serta membuka sesi kuis dan diikuti dengan pemberian hadiah kepada siswa-siswi yang aktif dalam kegiatan tersebut. Prosedur kegiatan Sosialisasi sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur kegiatan Sosialisasi.

3. HASIL

Kegiatan Edukasi

Dalam kegiatan ini, penulis menyampaikan materi sosialisasi mengenai pengertian menabung, beserta manfaat dan tujuannya bagi masa depan. Materi singkat tersebut menekankan bahwa menabung bukan hanya berguna sebagai simpanan untuk kebutuhan mendatang, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter positif seperti hidup hemat, disiplin, serta lebih bertanggung jawab. Adapun beberapa langkah yang dilakukan dalam pemaparan materi, yaitu yang pertama menjelaskan sekaligus menyakan apa pengertian menabung, penulis juga memberikan kepada siswa/siswi kesempatan berpendapat agar adanya interaksi yang menarik. Kedua, memaparkan pentingnya menabung untuk masa depan. Ketiga, menjelaskan bagaimana cara untuk dapat bisa membagi dan mengatur uang sesuai dengan kebutuhan atau keinginan dan menanamkan kepada mereka agar selalu mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan.

Kegiatan Sosialisasi

Untuk memudahkan pemahaman siswa, tim memperagakan praktik menabung dengan menggunakan celengan serta uang sebagai contoh konkret. Tim juga menyampaikan motivasi melalui perhitungan sederhana, seperti siswa siswi SD di Desa Perk.Gunung melayu memiliki uang saku Rp.10.000 dan untuk menabung Rp5.000 per hari, maka dalam sebulan dapat terkumpul Rp150.000 yang bisa dipakai untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan tertentu. Kegiatan ini kemudian diakhiri dengan sesi tanya jawab dan diskusi seputar kebiasaan menabung.

Kegiatan Kuis

Setelah siswa memperoleh materi mengenai pentingnya menabung, kegiatan dilanjutkan dengan sesi kuis sebagai sarana untuk meningkatkan antusiasme sekaligus menguji pemahaman mereka terhadap materi yang baru disampaikan. Tim memberikan sejumlah pertanyaan seputar menabung, dan bagi siswa yang berhasil menjawab dengan benar diberikan hadiah berupa snack. Hadiah tersebut dimaksudkan untuk memberikan motivasi, menumbuhkan keberanian, serta menjadi bentuk apresiasi atas partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan.



Gambar 1. Sesi Kuis.



Gambar 2. Menjelaskan Materi Tentang Menabung.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan sosialisasi ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Setiawan (2023) yang mana mereka menyatakan bahwa literasi keuangan sejak dini sangat berperan dalam faktor membentuk sikap mandiri dan rasa tanggung jawab pada anak.

Widodo dan Kurniawati (2021) juga menyebutkan bahwa metode simulasi sederhana, seperti praktik menabung menggunakan celengan, terbukti efektif meningkatkan minat siswa sekolah dasar untuk rutin menabung. Sementara itu, Aprilia dan Yuliana (2022) menyatakan bahwa pendekatan yang menggunakan sistem permainan edukatif mampu membuat anak lebih bersemangat dalam proses pembelajaran tentang mengelola uang.

Dukungan keluarga merupakan faktor yang penting, sebagaimana dijelaskan oleh Hakim dan Fadilah (2020) bahwa contoh yang diberikan orang tua sangat berpengaruh pada perilaku keuangan anak. Sedangkan menurut Wijayanti dan anwar (2024) menyarankan agar literasi tentang keuangan menambahkan ke dalam kurikulum sekolah dasar sehingga upaya untuk terbiasa menabung dapat berlangsung, baik di sekolah ataupun di rumah.

5. KESIMPULAN

Selama kegiatan sosialisasi gemar menabung dilakukan yang di SD 014662 Desa Perkebunan Gunung Melayu melalui program KKN terbukti bahwa mampu menumbuhkan pemahaman dan kesadaran siswa sekolah dasar tentang pentingnya menabung sedari dini. Sosialisasi yang diberikan dengan menggunakan metode penyuluhan sederhana, simulasi, dan kuis menarik mampu menarik perhatian siswa sekaligus memberikan mereka motivasi untuk mulai mebiaskan diri menyisihkan uang jajan mereka. Melalui kegiatan sosialisasi ini, siswa tidak hanya mengenal tentang konsep menabung, tetapi juga belajar tentang disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan

Sementara itu, kegiatan sosialisasi ini mampu memberikan manfaat yang besar bagi sekolah, keluarga, dan masyarakat. Membiasakan menabung yang ditanamkan sejak usia dini diharapkan mampu dalam membentuk generasi yang lebih mandiri secara finansial serta berpartisipasi dalam meningkatnya literasi keuangan masyarakat di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kegiatan ini penting untuk dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan keuangan sejak usia sekolah dasar.

Pada kegiatan sosialisasi ini juga selaras dengan penelitian Putra dan Siregar (2020) menunjukkan bahwa membiasakan menabung sejak usia dini dapat memunculkan sikap hemat serta disiplin bagi siswa sekolah dasar. Pernyataan ini semakin menguatkan pentingnya pengabdian seperti KKN dalam membantu menumbuhkan kesadaran keuangan bagi anak. Sementara itu, Wijayanti dan Anwar (2024) menegaskan bahwa literasi tentang keuangan semestinya menjadi bagian kurikulum sekolah dasar agar upaya membangun kebiasaan menabung tidak berhenti pada kegiatan singkat, tetapi dapat berlangsung secara berkelanjutan dalam proses belajar mengajar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis berterima kasih kepada Kedua Orang Tua Penulis yang sudah memberikan semangat, berterima kasih juga kepada Masyarakat dan Anak-anak SD 014662 di Desa Perk. Gunung Melayu yang telah melancarkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Sosialisasi ini. Dan teman-teman KKN di Desa Perk. Gunung Melayu yang telah membantu kegiatan sosialisasi ini menjadi baik. Dan berterima kasih juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Salman Nasution.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, D., & Yuliana, M. (2022). Literasi finansial pada anak melalui permainan edukatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 311–322.
- Dewi, F. K., & Arifin, B. (2019). Peran guru dalam mengembangkan literasi finansial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 67–75.
- Hakim, L., & Fadilah, R. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku finansial anak sekolah dasa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 88–96.
- Handayani, R. (2021). Literasi keuangan anak usia sekolah dasar melalui pembiasaan menabung. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 112–120.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2021). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nugroho, A., & Setiawan, R. (2023). Pendidikan literasi keuangan sejak dini: Strategi membentuk karakter anak yang mandiri. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 45–58.
- Pratama, R. A. (2020). Pentingnya pembiasaan menabung sejak dini dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 67–75.
- Putra, H., & Siregar, M. (2020). Pembiasaan menabung sebagai sarana pembentukan perilaku hemat siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Karakter*, 99–108.
- Rahmawati, A., & Putri, S. D. (2022). Implementasi program tabungan siswa sebagai upaya meningkatkan budaya menabung. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 23–34.
- Rosita, E., & Firmansyah, A. (2019). Pendidikan keuangan anak: Analisis peran orang tua dan sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 77–85.
- Santoso, D. (2022). Penguatan literasi keuangan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 201–210.
- Sari, N. K., & Lestari, P. (2021). Pendidikan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 145–154.
- Widodo, S., & Kurniawati, I. (2021). Efektivitas simulasi edukasi keuangan dalam meningkatkan kebiasaan menabung siswa SD. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 120–132.
- Wijayanti, N., & Anwar, M. (2024). Integrasi literasi keuangan dalam kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 1–12. <https://doi.org/10.70134/pedasud.v1i1.195>
- Wulandari, T. (2022). Peran Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 55–63.